



Awas Kejebak Hoaks!

Dilengkapi dengan Pembahasan
Kecerdasan Artifisial (AI)



Daftar Isi

01

Masih Sering Dapat Hoaks?

02

Jangan Terjebak Konten Hoaks!

03

Asal Sebar Hoaks, Bisa Dipidana Lho!

04

Jangan Biarkan Ruang Digital Penuh Konten Negatif!

06

Tentang Siberkreasi

MASIH SERING DAPAT HOAKS?



"Liat nggak sih, Pak Rasyid kayaknya di rumah aja terus, tapi kemarin baru beli motor gede!"
"Waduh, kalo di rumah terus kerja apa ya?"
"Jangan-jangan pakai orang pintar atau kriminal ya, Bu? Harus kita kasih tau Pak RT nih! Takutnya kriminal!"

Kenyataannya Pak Rasyid tidak menganggur. Ia memang *work from home* alias bekerja dari rumah. Ia bekerja lima hari dan kadang-kadang lembur di weekend. Terkadang Pak Rasyid keluar rumah sesekali hanya beli makan. Namun, gosip tentang Pak Rasyid terlalu menyebar. Di antara kedua ibu tersebut tidak ada yang menanyakan langsung ke Pak Rasyid tentang kebenarannya.

Ini hanya contoh fiksi saja. Pasti kita pernah mengalami kejadian serupa tapi tak sama. Informasi yang tidak benar sesuai faktanya ini nama hoaks atau kabar bohong.

Biasanya, hoaks dibuat sengaja untuk memberikan pemahaman yang salah, sehingga opini publik dapat tergiring. Namun, ada juga hoaks yang tersebar tanpa memahami keseluruhan faktanya.

Sebelumnya kenalan dulu yuk dengan tiga kategori hoaks berikut.



Sumber: siberkreasi

Begitu banyak informasi yang seakan-akan meyakinkan, kita harus semakin hati-hati.

JANGAN TERJEBAK KONTEN HOAKS!

Seberapa sering kamu mengecek informasi yang didapat dari medsos atau dari pesan yang diteruskan di aplikasi chatting? Tampaknya, mulai sekarang kita harus lebih sering memeriksa informasi dari berbagai sumber.

Penelitian yang dilakukan Kementerian Kominfo dan Katadata Insight Center, dari 10.000 responden 26,7% mengakses portal berita online untuk memperoleh informasi

Belum lagi, di era digital ini informasi dapat diperoleh dan disebarakan secara mudah. Hoaks lebih mudah tersebar dibandingkan faktanya.

Misalnya, saja video Presiden Joko Widodo yang sempat ramai bahwa beliau berpidato dengan Bahasa Mandarin yang fasih. Ternyata, ini hanya rekayasa AI lho! Siapa sangka, saat ditonton ternyata suara, ekspresi, bahkan bibir Presiden Jokowi seakan meyakinkan. Akhirnya fakta mengungkap, pidato tersebut sebenarnya menggunakan Bahasa Inggris. Bayangkan, jika oknum nakalan menggunakan cara ini untuk memanipulasi fakta, bisa sangat fatal.

Perkembangan zaman bikin teknologi makin canggih, bahkan hoaks sudah mulai diproduksi menggunakan AI. Seram banget kan?! Kalau gampang percaya begitu saja, tentu kita jadi lebih mudah terjebak dalam lingkaran setan hoaks.

Ini saatnya kita lebih waspada lagi dengan mengenali ciri-ciri hoaks ini.

Saatnya berjaga-jaga, berikut ini cara untuk mengantisipasi hoaks.

- Jangan ambil kesimpulan dari judul
- Jangan mudah percaya dengan informasi



Sumber: Instagram @bertemanaman

Ada temuan menarik lainnya dari Laboratory for Social Machines MIT Amerika Serikat yang mengatakan penyebaran hoaks mencapai 10 hingga 20 kali lebih cepat dari faktanya. Sad but true.

Hoaks yang beredar sebenarnya tidak hanya konten teks saja. Penyebaran dilakukan melalui video yang dimodifikasi dengan AI (*Artificial Intelligence*).



Sumber: YouTube VivaNews



Sumber: ICTWatch

- Cek informasi dari berbagai sumber informasi
- Tahan dulu emosinya, sebelum memastikan kebenaran faktanya
- Segera laporkan jika terbukti hoaks

ASAL SEBAR HOAKS, BISA DIPIDANA LHO!

Jangan lagi anggap remeh urusan *share* informasi yang belum jelas faktanya. Apa lagi, jika tidak disadari informasi yang kita sudah sebarkan adalah hoaks.

Meskipun kedengarannya sepele, menyebarkan hoaks di dunia digital bisa terjerat hukum lho.

Kita tahu, banyak pengguna smartphone dan media sosial. Jika tidak diimbangi dengan literasi digital dan bekal "waspada" terhadap, mungkin sudah banyak hoaks yang beredar di pesan chatting.

Apalagi jika pesan tersebut diteruskan dan menimbulkan keresahan. Bisa saja, penyebar hoaks bisa terjerat sanksi hukum.

Pelaku dapat terjerat Pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik atau UU ITE.

Lalu apa hukuman penyebar hoaks?






Pelaku dapat diancam pidana berdasarkan Pasal 45A ayat 1 UU 19/2016. **Pidana 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 1 miliar.**

Yup, tentu saja hukumannya tidak main-main. Jangan sampai kita jadi penyebar hoaks ya!

"Lalu, bagaimana jika kita sudah terlanjur menyebarkan hoaks?"

Pertanyaan ini mungkin saja ada di benak kalian dan bisa jadi sudah ada yang pernah mengalaminya.

Jika informasi yang kita sebarkan adalah hoaks, coba yuk perbaiki situasi dengan cara ini.

-  Akui kesalahan dan minta maaf secara terbuka
-  Tarik atau hapus postingan/pesan
-  Koreksi kesalahan dan klarifikasi
-  Bagikan informasi yang benar sesuai faktanya
-  Selalu cek informasi dari berbagai sumber supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama



Sumber: Indonesia Baik

Semoga saja kita yang pernah tidak sengaja menyebarkan hoaks bisa lebih berhati-hati lagi sebelum membagikan informasi. Ingat, saring dulu sebelum *sharing*!

CARA CEK FAKTA & MELAPORKAN SI INFORMASI BOHONG

Cek Faktanya Dulu

Informasi yang kita terima dari sumber yang tidak jelas, sepatutnya diperiksa. Yuk, coba lakukan verifikasi fakta dengan cara berikut ini.

1 Buka situs <https://s.id/cekhoaks>



2 Pilih salah satunya, kali ini kita coba verifikasi dengan <https://cek.lawanhoaks.id>



3 Silakan ketik kata kunci informasi yang ingin kamu cek lalu klik ikon cari



4 Klik untuk membaca referensi informasi hoaks yang ingin kamu ketahui



Kamu bisa mencoba beberapa situs lain dalam s.id/cekhoaks untuk melakukan pengecekan seperti situs cekhoax.id, turnbackhoax.id, dan aduankonten.id. Selain itu, cek hoaks pun bisa dilakukan dengan WhatsApp ke **Chatbot Mafindo** di **0859 21 600 500**.

Cara melaporkan hoaks

Jika kita menemukan konten hoaks, berikut salah satu cara melaporkannya melalui situs <https://aduankonten.id> (Kominfo).

- 1 **Masuk ke situs <https://aduankonten.id> dan silakukan melakukan registrasi dengan mengisi form Pendaftar Pelapor. Lakukan verifikasi juga melalui email**



- 2 **Setelah mendaftar dan melakukan proses verifikasi, silakan masukkan berbagai informasi pendukung untuk melaporkan informasi hoaks. Lalu, klik kirim.**
- 3 **Silakan menunggu status aduan di dashboard.**



Itulah cara mudah untuk mengadukan konten hoaks yang beredar. Namun, perlu dicatat bahwa aduankonten.id tidak hanya khusus untuk melaporkan konten hoaks, tapi juga konten negatif lainnya.

Semoga kita semakin kritis dan tetap hati-hati dalam memahami informasi. Jangan lagi ada hoaks di antara kita.

Tentang Siberkreasi

Visi Masyarakat Indonesia yang berdaya dan berkemampuan literasi digital sebagai pilar pembangunan berkelanjutan, serta menjadi bagian dari Masyarakat global yang berdaulat secara digital.

Misi

- 1 Merawat nilai-nilai toleransi, inklusivitas dan ke-Bhinneka-an Indonesia melalui ragam kanal digital yang bersinergi dengan pemangku kepentingan majemuk.
- 2 Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman literasi digital serta pemanfaatan Internet secara global agar terintegrasi dengan kurikulum pokok dan bahan ajar pendidikan formal.
- 3 Menguatkan kolaborasi masyarakat luas untuk dapat cakap dan aman dalam memproduksi dan mendistribusikan konten digital secara berbudaya dan beretika.

4 Pilar Literasi Digital



Cakap digital

Aman digital

Budaya digital

Etika digital

Mitra dan Jejaring

Lebih dari 140 institusi* dari unsur komunitas, pemerintah, swasta / bisnis, platform online, masyarakat sipil, operator telekomunikasi, akademis saling bersinergi dan kolaborasi dalam ragam kegiatan literasi digital.



*) data per tahun 2023

www.siberkreasi.id

[f](#) [t](#) [i](#) [v](#) @siberkreasi

[SIBERKREASI #Literasidigital](#)

